

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional menuju Indonesia baru yang kita cita-citakan menuntut agar pendidikan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional. Sumber daya manusia menurut Nanang Fattah (2000: 13) yang mengambil dari Setthy dan Vernon B. Butcher (1985) terkandung aspek kompetensi, keterampilan/skill, kemampuan, sikap, perilaku, motivasi dan komitmen. Sumber daya manusia dalam pendidikan di kelompokkan dalam sumber daya pendidikan dalam dan luar sekolah

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional dapat terwujud apabila lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah mempunyai tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik serta mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Hal ini sejalan dengan isi Tap MPR No: IV/MPR/1998 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai berikut:

“Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap, dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dan dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya”.

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh berbagai faktor khususnya sumber daya manusia yang berkualitas mulai dari yang mengambil keputusan dan, penentu kebijakan, pemikir, dan perencana sampai pada pelaksana di sektor terdepan, serta, tidak ketinggalan para pelaku fungsi kontrol atau pengawasan pembangunan.

Mengingat sumber daya manusia merupakan asset nasional mendasar dan merupakan faktor penentu utama bagi keberhasilan pembangunan (Soekidjo Notoatmodjo 1998: 1) maka diperlukan peningkatan kualitasnya secara terus-menerus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta derap perkembangan pembangunan nasional. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rendal S. Schuller dan Susan E. Jackson (1997: 8) sebagai berikut: "Untuk sebagian besar organisasi, komponen sumberdaya manusia merupakan salah satu dari beberapa hal yang harus dikelola dengan efektif apabila ingin memperbaiki mutu". Sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia adalah pendidikan.

Pendidikan nasional yang telah dibangun selama ini harus mampu menjawab berbagai tantangan yang muncul baik pada masa krisis sekarang ini maupun dimasa yang akan datang serta mampu mewujudkan program dan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menyatakan bahwa :

"Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan merupakan tempat untuk belajar mempunyai tugas pokok/utama (Core Business) adalah mengusahakan terwujudnya pengalaman belajar yang bermutu bagi peserta didik (Djam'an Satori, 1999: 1), menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi peserta didiknya dan harus mampu menyediakan dan melayani serta mewujudkan pembelajaran yang bermutu kepada seluruh peserta didik sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan/keluaran yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengguna. Sedangkan Sekolah Dasar (SD) merupakan bentuk satuan pendidikan dasar yang proses penyelenggaraannya berlangsung dalam lembaga pendidikan formal dan merupakan kegiatan sosial yang esensial serta mempunyai fungsi sebagai pengelola proses pembinaan dan penyampaian pengetahuan.

Undang Undang No: 2 tahun 1989 mengemukakan tentang Sekolah Dasar adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah Dasar sebagai satuan pendidikan dasar mempunyai tujuan menyiapkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan peserta didik baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun persiapan hidup di masyarakat. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia secara keseluruhan, maka peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dasar dan peningkatan relevansi pendidikan serta kebersamaan dalam proses penyelenggaraan pendidikan merupakan kebijaksanaan dan program yang harus

dilaksanakan di Sekolah Dasar karena Sekolah Dasar merupakan pondasi yang amat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya..

Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat strategis dalam proses perwujudan keluaran pendidikan dasar yang berkualitas melalui pembinaan peserta didik mulai dari moral, intelektual, sifat ideal, kepribadian serta potensi lainnya seperti kemampuan, kapasitas dan kebiasaan-kebiasaan peserta didik. Sekolah Dasar merupakan salah satu tujuan dari pendidikan dasar yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan Dasar 6 tahun pertama (PP. N0.28 tahun 1990, pasal 4 ayat 1). Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari B Mardiatmadja (analisis CSIS, nomor: 5 tahun 1990) sebagai berikut:

“ ... Isi pendidikan selanjutnya sangat ditentukan oleh pendidikan Dasar, mutu proses didik selanjutnya selanjutnya sangat dipengaruhi oleh proses didik perdana yang terjadi dalam Pendidikan Dasar. Maka akhirnya baik produktivitas maupun mutu manusia Indonesia selanjutnya sangat ditentukan oleh dalam dan mutu pendidikan dasarnya. Maka pada Pendidikan Dasarlah bergantungnya mutu pembangunan kita masa masa depan“.

Mencermati pernyataan tersebut diatas dengan melihat tugas pokok, fungsi serta peran Sekolah Dasar, mengisyaratkan bahwa Sekolah Dasar merupakan Pondasi awal dalam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika/beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia. memiliki nalar, mempunyai kemampuan berkomunikasi sosial dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri dan berkualitas.

Sejalan dengan perkembangan zaman memasuki abad 21, menuntut perwujudan manusia yang berkualitas, mampu menghadapi berbagai tantangan sebagai konsekwensi Era Globalisasi, Informasi dan Perkembangan Ilmu

Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS). Artinya di zaman ini sistem pendidikan nasional dihadapkan kepada berbagai tantangan yang semakin kompleks. HAR.Tilaar (1992: 71) memprediksi akan terjadi transformasi sosial budaya dalam 5 (Lima) proses penting yaitu (1) Politik; (2) Ekonomi; (3) Manusia dan Masyarakat; (4) Budaya; (5) Sain dan Teknologi. Keseluruhan ini akan membawa dampak terhadap dunia pendidikan yang sedang bnerusaha untuk meningkatkan kualitasnya.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tugas yang sangat berat. Walaupun pemerintah telah berusaha melalui pembaharuan kurikulum dan metode mengajar, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan pengadaan buku-buku pelajaran dan buku bacaan, penataran guru, serta pengembangan profesional tenaga kependidikan/staf lainnya. Ini tidaklah cukup, karena peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menyangkut permasalahan pendidikan saja, tetapi mencakup persoalan perencanaan, pendanaan dan efisiensi penyelenggaraan sistem sekolah itu sendiri (Tilaar; 1991 a: 19). Oleh karena itu diperlukan penataan pendidikan yang lebih baik (Engkoswara; 1987: 63), sehingga sekolah dapat menunjukkan tingkat kinerjanya dalam proses belajar yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang bermutu bagi peserta didiknya atau dengan kata lain disebut Sekolah Efektif (Djam'an Satori; 1999: 1-2). Sedangkan Khaerudin Kurniawan, mengangkat dari buku "Your Childs Schools" karangan Diana Toensend dan Butterworth (1992: 21), mengemukakan ada 9 (Sembilan) faktor yang menentukan keefektifan suatu Lembaga Pendidikan yaitu: (1) .Kepemimpinan Staf, (2) .Proses Belajar Mengajar; (3) Pengembangan Staf; (4)

Tujuan; (5) Harapan; (6) Iklim Sekolah; (7) Penilaian Diri; (8) Komunikasi dan; (9) Keterlibatan orangtua.

Dalam melaksanakan penataan lembaga pendidikan khususnya pendidikan dasar menuju peningkatan kualitas, harus sesuai dengan prosedur dan teknik pengelolaan Sekolah Dasar yaitu pengelolaan administrasi keisi swaan, administrasi kepegawaian, kurikulum serta sarana dan prasarana, penyediaan dana dan pengelolaannya, organisasi dan manajemen sekolah, proses belajar mengajar, dan kerjasama sekolah dan masyarakat melalui BP3 .

Adapun pengelolaan sekolah yang efektif, sehingga sekolah tersebut dapat menunjukkan tingkat kinerjanya, harus sesuai dengan indikator sebagai berikut (1) layanan belajar bagi siswa; (2) pengelolaan dan layanan siswa; (3) sarana dan prasarana sekolah; (4) program dan pembiayaan; (5) partisipasi masyarakat dan (6) budaya sekolah (Djam,an Satori; 1999:10-11). Cara lain yang strategis untuk meningkatkan kualitas hasil (Produktivitas) dari suatu sistem antara lain melalui manajemen dan pengendalian, baik terhadap masukan maupun terhadap unsur proses operasi sistem yang bersangkutan (Abin Syamsuddin; 1989: 10). Hal ini didukung oleh kesimpulan hasil penelitian pusat informatika Balai Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (2000: 10). mengemukakan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Sekolah Dasar. Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis, mencakup Perencanaan, Pengorganisasian, pengerahan tindakan dan pengendalian untuk mencapai tujuan sekolah secara

efektif dan efisien. Disamping itu untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar terlebih dahulu harus dapat mengidentifikasi serta dapat memecahkan seluruh masalah yang menyangkut pengelolaan Sekolah Dasar.

Dari seluruh pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mencapai keberhasilan peningkatan mutu sekolah dasar yang dipandang sebagai kunci utama adalah Pengelolaan Sekolah.

Dalam konteks pengelolaan pendidikan dasar masih dihadapkan kepada masalah pokok yakni terdapat dua perangkat utama pemerintah yaitu Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Departemen Dalam Negeri (Depdagri) atau Pemerintah Daerah, sebagaimana diatur dalam PP. 65/51; UU.No. 2'89 dan PP. NO. 28/1990 yang masing-masing mempunyai tugas sebagai berikut;

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengatur tentang teknik edukatif sedangkan Departemen Dalam Negeri (Pemerintah Daerah) yang dalam hal ini Dinas PDK, mempunyai tugas administratif (Man, Money dan Materials).

Dengan adanya pembagian tugas tersebut, maka jelas tugas pokok dan fungsi dari masing-masing Departemen akan berbeda. Tetapi kenyataan dilapangan masih terasa adanya tumpang tindih antara tugas edukatif dan administratif. Masing-masing lembaga selalu menonjolkan kepentingan dari instansinya, sehingga menimbulkan kebingungan bagi Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Dalam mencermati kondisi demikian, maka Kepala Sekolah harus mempunyai, kemampuan, kemauan dan keterampilan dalam melaksanakan fungsi manajemen pendidikan khusus manajemen sekolah dasar.



Terdapat 3 (Tiga) macam keterampilan yang harus dimiliki oleh Manajer pendidikan yaitu (1) Keterampilan Konsep; (untuk memahami dan mengoperasionalkan organisasi); (2) Keterampilan bekerjasama, motivasi dan memimpin; (3) Keterampilan teknik dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. (Made Pidarta 1990; 74). Sedangkan menurut Bary A. Yuul (1994; 230-233), terdapat tiga keterampilan manajerial dan efektivitas yaitu: (1) keterampilan teknik; (2) keterampilan antar pribadi (interpersonal skills); dan (3) keterampilan konseptual.

Dengan keterampilan tersebut maka seluruh layanan yang dilakukan dan iklim yang kondusif dapat diciptakan oleh sekolah sehingga penyelenggaraan proses belajar dapat menunjukkan hasil belajar yang bermutu bagi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien maka seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin. Sumberdaya pendidikan tersebut terdiri dari manusia, uang, sarana dan prasarana serta metodenya harus diorganisasi, diinteraksikan, dikoordinasikan, dan diarahkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini hanya dapat dicapai apabila kepala sekolah berkemauan dan mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) pendidikan dengan baik. Oleh karena itu kepala sekolah hendaklah seorang yang memiliki visi dan misi kelembagaan, kemampuan konseptual, memiliki keterampilan dan seni dalam hubungan antar manusia, menguasai aspek-aspek teknis dan substantif pekerjaannya, memiliki semangat

untuk maju, memiliki semangat mengabdikan serta memiliki karakter yang diterima oleh lingkungannya, (Djam'an Satori; 1999: 5). Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, untuk mencapai manajemen yang profesional difokuskan kepada manusianya yang tidak lain adalah para manajernya. Terdapat beberapa landasan pengembangan manajemen pendidikan profesional yaitu:

“(1) Manajer pendidikan yang memiliki semangat tinggi., (2) Manajer pendidikan mampu mewujudkan diri yang didasari keterkaitan dan keterpaduan (Relevansi) dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEKS, (3) Manajer pendidikan yang mampu kerjasama dengan profesi lain, (4) Manajer pendidikan yang memiliki etos kerja yang tinggi., (5) Manajer pendidikan yang mempunyai kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karier., (6) Manajer pendidikan yang berjiwa profesionalisme tinggi., (7) Manajer pendidikan yang mempunyai kesejahteraan lahir bathin., (8) Manajer pendidikan yang mempunyai wawasan masa depan., (9) Manajer pendidikan yang mampu melaksanakan fungsi, misi dan perannya secara terpadu, (Khaerudin Kurniawan 1990:21)

Berdasarkan uraian diatas, begitu dominannya faktor sumberdaya manusia dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Bagi kepala sekolah dilingkungan Kecamatan Sukasari walaupun telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, namun masih perlu peningkatan kinerja kearah profesionalisme sehingga dapat mewujudkan sekolah yang efektif. Hal ini dapat diciptakan melalui pemberdayaan kemampuan profesional kepala sekolah dalam pengelolaan Sekolah Dasar. Memperhatikan uraian diatas nampaknya pemberdayaan kemampuan profesional kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar sangat erat kaitannya dengan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen/pengelolaan pendidikan merupakan aktivitas yang sangat penting



untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang tidak lain berkaitan dengan sekolah efektif.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang *“Pemberdayaan Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Sekolah Efektif Di lingkungan Cabang Dinas PDK Kecamatan Sukasari Kota Bandung”*.

Kecamatan Sukasari terletak di Wilayah Bojonegara yang merupakan bagian dari kota Bandung, dengan mempunyai luas 62.21 m². Adapun batas wilayah, sebelah utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung, Sebelah Timur Kecamatan Cidadap Kota Bandung, Sebelah Selatan Kecamatan Cidadap Kota Bandung dan sebelah Barat Kecamatan Cimahi Utara Kabupaten Bandung (Lihat Lampiran tentang Peta Kecamatan Sukasari). Sedangkan kelurahan yang termasuk dalam wilayah kecamatan Sukasari adalah kelurahan Isola, Gegerkalong, Sukarasa dan Sarijadi. Data Pendidikan yang berkaitan dengan Sekolah Dasar di Kecamatan ini terdapat 35 SD.Negeri; 1 SD Percobaan Negeri dan 2 SD.Swasta yang keseluruhannya tersebar pada 4 (empat) kelurahan yaitu kelurahan Isola terdapat 5 SDN dan 1 SDP; serta 1 SD swasta; Kelurahan Gegerkalong terdapat 9 SDN dan 1 SD swasta; Kelurahan Sarijadi terdapat 14 SDN; dan kelurahan Sukarasa terdiri dari 5 SDN. (lihat lampiran); tentang peta lokasi SDN dan SDS). Adapun jumlah ruang kelas terdapat 216 ruang dan rombongan belajar terdiri dari 268 rombongan belajar. Sedangkan kondisi murid dapat dilihat dari data yang tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1

**Jumlah Murid SDN dan SDS
Dilingkungan Cabang Dinas PDK Kec. Sukasari
Kota Bandung
Tahun : 1999/2000**

No.	Sekolah Dasar							JML
		Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI	
1.	SD. Negeri	993	974	954	887	816	841	5465
2.	SD. Swasta	268	257	255	235	236	252	1503
		1261	1231	1209	1122	1052	1093	6968

Sumber : Hasil Pendataan Per 31 Agustus 2000 Cabang Dinas PDK
Kec Sukasari Kota Bandung

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri adalah: 5465 orang yang tersebar di 35 Sekolah Dasar Negeri, Sehingga rata-rata di tiap sekolah dasar mempunyai siswa 156 orang. Jumlah ini sangat jauh dari jumlah ideal (jumlah siswa ideal per SD = 240 orang). Namun apabila di bandingkan dengan jumlah penduduk usia sekolah (7-12 tahun) di Kecamatan Sukasari adalah 4838 orang, maka jumlah murid tersebut (5465 orang) sudah melebihi daya tampung jumlah penduduk usia sekolah.

Dengan jumlah Siswa SD 5465 orang maka APK Kecamatan Sukasari mencapai 112.96 % artinya Kecamatan Sukasari menampung siswa melebihi dari jumlah usia sekolah, adapun kelebihan siswa tersebut berasal dari luar Kecamatan Sukasari.

Para calon siswa dari luar Kecamatan Sukasari pada umumnya hanya ingin mendaftarkan pada SD yang dianggap baik/favorit di wilayahnya: dengan kata lain memilih sekolah yang mempunyai sumber daya pendidikan yang

lengkap, lingkungan sekolah yang baik dan rata-rata NEM yang tinggi. Hal ini mengakibatkan terjadinya perbedaan jumlah siswa yang mencolok antara satu SD Negeri dengan SD sekitarnya, baik dalam satu kompleks SD maupun di luar kompleks SD di lingkungan Cabang Dinas Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dapat di ketahui bahwa jumlah siswa antara masing-masing SD bervariasi, ada yang jumlah siswanya 200 ke atas, antara 100-200 dan masih ada SD yang jumlah siswanya di bawah 100 orang.

Untuk memudahkan pengolahan data, penulis mengelompokan Sekolah Dasar Negeri ke dalam 3 (tiga) kelompok yaitu : (1) sekolah yang baik; (2) sedang dan (3) kurang.

a. Kelompok I (baik):

Jumlah muridnya di atas 200 orang, mempunyai fasilitas yang pendidikan yang cukup (perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain) dan SDM yang handal (pendidikan S1, dan D2 maupun senioritas).

b. Kelompok II (sedang):

Jumlah muridnya antara 100-199 orang, mempunyai fasilitas pendidikan yang sederhana. SDM (tenaga guru) yang pas dengan latar belakang pendidikan mayoritas D2, serta partisipasi masyarakat.

c. Kelompok III (kurang):

Jumlah muridnya antara 86-99 orang, mempunyai fasilitas pendidikan yang kurang. SDM kurang baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif (pendidikan SDM tebaga edukatif rata-rata SPG/SLTA), serta partisipasi masyarakatnya sangat kurang.

Dari ketiga kelompok tersebut penulis menampilkan 3 SDN yang merupakan perwakilan dari 3 kelompok efektif yaitu (1) SDN Sukarasa V dengan jumlah murid di atas 255 orang (ideal); (2) SDN KPAD I jumlah muridnya 278 orang dan (3) SDN Sarijadi V jumlah muridnya 140 orang (di bawah rata-rata).

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2

**Keadaan Siswa SDN Klasifikasi Baik, Sedang, Kurang
Di lingkungan Cabang Dinas PDK Kecamatan Sukasari
Kota Bandung
TA : 2000/2001**

No	Nama SD	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Sukarasa	255	Baik
2.	V KPAD I	278	Baik
3.	Sarijadi V	140	Sedang

.Sumber: Hasil Pendataan Per 31 Agustus 2000 Cabang Dinas PDK
Kec Sukasari Kota Bandung

Keadaan tenaga kependidikan dari tiga SD yang tertera pada tabel diatas adalah sebagai berikut: SD Sukarasa V mempunyai tenaga kependidikan sebanyak 10 orang terdiri dari: Seorang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang guru agama, 1 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) dan 1 orang penjaga SD, Sedangkan SD KPAD I mempunyai tenaga kependidikan sebanyak 12 orang terdiri dari : seorang kepala sekolah, 7 orang guru kelas dan 1 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan, 1 orang guru agama dan 2 orang guru sukwan.

Sementara SD Sarijadi V: hanya mempunyai 8 tenaga kependidikan yaitu: Seorang kepala sekolah, 4 orang guru kelas, 1 orang guru olah gara kesehatan, serta 1 orang guru sukwan.

Dari data tersebut di atas terlihat perbedaan jumlah tenaga kependidikan antara klasifikasi sekolah efektif. Berdasarkan ketentuan tenaga kependidikan yang ideal setiap SD seharusnya mempunyai 9 tenaga kependidikan terdiri dari: seorang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang guru agama, 1 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) dan 1 orang penjaga sekolah.

Dalam wacana pendidikan, tugas pokok sekolah adalah menyelenggarakan layanan belajar bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil lulusan yang bermutu. Berbicara tentang mutu pendidikan pada umumnya melihat dari hasil perolehan nilai yang tinggi baik dari hasil ulangan maupun ujian akhir, sehingga berpeluang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendapat tersebut dapat di katakan tidak keliru apabila nilai yang didapat diakui sebagai reppresentasi dari totalitas hasil belajar (Djam'an Satori,1999: 2) Artinya dapat menggambarkan derajat tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM) selama 2 tahun, penulis sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3

**Hasil perolehan NEM Tahun 1998/1999 dan 1999/2000
Dilingkungan Cabang Dinas PDK Kecamatan Sukasari Kota Bandung**

No.	Nama SD	1998/1999			1999/2000		
		Rata-rata NEM	Jml. Melanjutkan		Rata-rata NEM	Jml. Melanjutkan	
			Negeri	Swasta		Negeri	Swasta
1.	Sukasari V	36,23	100%	-	40,56	100%	-
2.	KPAD I	30,82	67%	-	36,27	99%	-
3.	Sarijadi V	27,22	60%	-	29,98	75%	-

Sumber : Laporan hasil Ebanas 1998/1999 dan 1999/2000, data diolah dari Kandediknas Kecamatan Sukasari.

Keseluruhan hasil diatas tidak terlepas dari tanggung jawab tenaga kependidikan dengan memperhatikan latar belakang pendidikan formal, kemampuan dan kemauan serta keterampilan sebagaimana di sajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4
Keadaan tenaga kependidikan
Berdasarkan golongan dan pendidikan formal
Di lingkungan Cabang Dinas PDK Kec. Sukasari
Kota Bandung.**

No.	Jabatan	Golongan										Jml	Pendidikan				Jml
		IV	III	III	III	III	II	II	II	II	II		SPG	D2	D3	S1	
		A	D	C	B	A	D	C	B	A							
1.	Kepala SD	32	3	-	-	-	-	-	-	-	35	2	18	-	15	35	
2.	Guru Kelas	9	51	57	18	3	3	6	6	1	154	33	10	2	12	154	
3.	Guru Agama	-	5	9	7	5	-	-	-	-	26	5	14	-	7	26	
4.	Guru Penjaskes	-	-	2	7	7	1	-	-	1	18	12	5	-	1	18	
5.	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	-	-	-	-	18	
	Jumlah	41	59	68	32	15	4	6	6	2	251	52	37	2	35	251	

Sumber : Hasil Pendataan Per 31 Agustus 2000 Cabang Dinas PDKKec Sukasari Kota Bandung

Berdasarkan ketentuan bahwa setiap sekolah harus mempunyai tenaga kependidikan sebanyak 9 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah; 6 orang guru umum/kelas; 1 orang guru penjaskes; 1 orang guru agama dan 1 orang penjaga SD.

Apabila melihat tabel 1.4 diatas; maka di kecamatan Sukasari masih kekurangan tenaga kependidikan seperti terlihat dalam tabel 1.5 di bawah ini:

Tabel 5
Data kekurangan tenaga kependidikan
Pada cabang Dinas P dan K
Kecamatan Sukasari Kota Bandung

No.	Jabatan	Jumlah Tenaga Kependidikan		
		Seharusnya	Yang Ada	Kekurangan
1.	Kepala SD	35	35	-
2.	Guru Kelas	210	154	56
3.	Guru Agama	35	26	9
4.	Guru Penjaskes	35	18	17
5.	Penjaga SD	35	18	17

Sumber : Hasil Pendataan Per 31 Agustus 2000 Cabang Dinas PDK
Kec Sukasari Kota Bandung

Dari data tersebut diatas nampak jelas bahwa tenaga kependidikan guru kelas, guru agama, guru pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) dan penjaga SD masih jauh dari ketentuan yang ada, sehingga akan memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar. Namun apabila melihat jumlah siswa yang ada di kecamatan Sukasari menunjukkan bahwa rasio guru dan murid adalah 28,91 (Jumlah Murid SDN: GK + KS) artinya 1 orang guru membimbing 30 anak.

Mengingat rasio murid dan guru 28,91 maka dalam proses belajar mengajar itu sudah cukup memadai.

Seperti telah di uraikan terdahulu bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh kelengkapan sumberdaya pendidikan. Salah satu faktor penentu terhadap mutu belajar mengajar yang terjadi di sekolah adalah mutu kepemimpinan kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus profesional dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan dasar sehingga sumber daya kependidikan yang tersedia dapat di operasionalkan dengan efektif. Kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan sekolah hingga bisa efektif dan efisien tergantung pada kemauan dan kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) pendidikan dengan sebaik-baiknya. Untuk memacu kepala sekolah agar mau dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) pendidikan maka diperlukan adanya dorongan atau motivasi serta peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah melalui pendidikan dan latihan.

Berdasarkan pemikiran itulah penulis tergugah untuk mengkaji pemberdayaan kemampuan profesional kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan khususnya sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah efektif di lingkungan Cabang Dinas PDK Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana di jelaskan di muka bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar melibatkan 2 instansi pemerintah yang tidak dapat di pisahkan yaitu Departemen Pendidikan Nasional (Depdinas) dan Departemen Dalam Negeri

(Depdagri) yang keduanya mempunyai tugas pokok dan fungsi yang berbeda. Teknik edukatif merupakan tugas pokok dari Depdiknas sedangkan teknik administratif merupakan tugas pokok dari Depdagri (Pemerintah Daerah). Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan sekolah dasar karena masih terdapat tugas-tugas yang tumpang tindih antara tugas edukatif dan administratif dan akhirnya terkadang menimbulkan perbedaan dan konflik antara kegiatan. Adanya perbedaan dan konflik tersebut akan menonjolkan kepentingan tugas masing-masing sehingga terlalu banyak tuntutan dari kedua instansi tersebut yang harus dipenuhi oleh seluruh tenaga kependidikan khususnya Kepala Sekolah selaku manager pendidikan yang paling depan. Hal ini jelas akan menghambat terhadap kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) Sekolah Dasar, kepala sekolah selaku manejer dan juga administrator pendidikan begitu banyak tugas yang di embannya, namun tidak di tunjang dengan tenaga administrasi sehingga seluruh tugas yang berkaitan dengan pengadministrasian di kejakan langsung oleh kepala sekolah.

Berdasarkan ketentuan yang di tetapkan oleh pemerintah melalui surat keputusan bersama antara Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Direktorat Jendral Pemerintahan Umum dan Otonomi daerah (Dirjen PUOD) Departemen Dalam Negeri, Nomor: 15a/C/Kep/TU/97 dan nomor: 422/208, tanggal 3 maret 1997 menyatakan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi di bantu oleh seorang guru yang ditunjuk. Dengan kondisi demikian, kemampuan kepala sekolah dalam

mengelola pendidikan dasar harus benar-benar profesional, sehingga betapapun banyaknya tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah diharapkan dapat memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia dengan efektif dan efisien.

Apabila memperhatikan uraian diatas maka yang menjadi persoalan dalam pengelolaan sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perwujudan sekolah efektif adalah bagaimana seharusnya kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan memberdayakan seluruh sumberdaya kependidikan yang tersedia melalui perwujudan sekolah efektif sehingga kualitas pendidikan dapat tercapai dengan tidak mengabaikan tugas antara edukatif dan administratif.

Untuk meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar, upaya yang dilakukan di kecamatan Sukasari adalah :

- Mengadakan pembinaan baik edukatif maupun administratif setiap tahun ajaran dilaksanakan 2 kali, yaitu pada awal dan akhir tahun ajaran ;
- Membentuk wadah kegiatan bagi kepala sekolah dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang tersebar di 7 gugus ;
- Memberi kesempatan kepada kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan pengetahuan formal maupun keterampilan lainnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Ketiga upaya tersebut dilakukan di maksudkan agar dapat:

- Meningkatkan fungsi dan peran sekolah dasar sehingga sekolah efektif dapat diwujudkan;
- Mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta lingkungannya secara efektif;
- Meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) sekolah kearah tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: *"Bagaimana upaya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pemberdayaan kemampuan profesional kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah efektif di lingkungan Cabang Dinas PDK Kecamatan Sukasari kota Bandung ?"*.

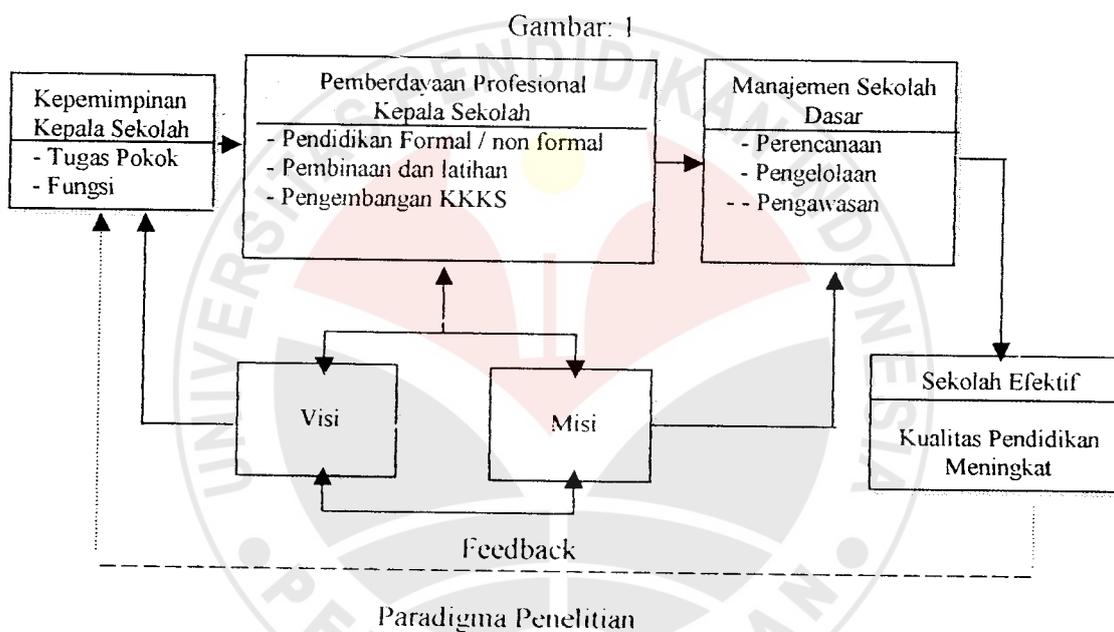
Pengertian pemberdayaan dalam pertanyaan di atas tidak lain adalah peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar. Peningkatan kemampuan ini akan dilihat dari substansi yang dilakukan melalui bentuk kegiatan, proses kegiatan serta bagaimana hasil yang di capai. Selain itu apa yang menjadikan penyebab mengapa kegiatan tersebut dilakukan. Dengan demikian dari pertanyaan pokok di atas dapat di rumuskan melalui pertanyaan khusus yang akan di analisis sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah efektif?
2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan untuk mewujudkan sekolah efektif?

3. Bagaimana sistim pengawasan kegiatan yang dilakukan untuk menuju sekolah efektif.

C. Paradigma Penelitian

Untuk memberikan kejelasan antara profesional kepala sekolah dengan pencapaian pengelolaan sekolah dasar yang efektif dapat digambarkan dalam paradigma penelitian di bawah ini :



Paradigma penelitian tersebut di atas merupakan alur penelitian yang akan di tempuh sehingga apa yang diharapkan dapat di ketahui dan di peroleh dengan jelas. Penelitian ini diawali dengan memahami tugas pokok dengan fungsi kepala sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan mengetahui tugas pokok dan fungsi kepala sekolah maka dapat diidentifikasi sejauh mana

aktivitas dan kreatifitas kepala sekolah yang mengarah kepada profesional dalam pengelolaan sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah efektif. Untuk memenuhi harapan diatas, kepala sekolah harus mempunyai kemauan dan kemampuan serta keterampilan (keterampilan konsep, manusia dan tehnik) dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Untuk melaksanakan fungsi manajemen sekolah dasar, kepala sekolah harus mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan yang pada akhirnya sekolah efektif dapat terwujud. Disamping itu para kepala sekolah perlu meningkatkan pengetahuan baik formal maupun non formal serta mengefektifkan kegiatan yang menunjang pada peningkatan kualitas pendidikan yang di organisir dalam KKKS. Dalam hal pemberdayaan profesional kepala sekolah tidak terlepas dari berbagai hambatan baik internal maupun eksternal, karenanya perlu melalui tahapan sesuai dengan fungsi manajemen.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang sejauhmana pemberdayaan kemampuan profesional kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah efektif dilingkungan Cabang Dinas PDK Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah fektif.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan untuk menciptakan sekolah efektif

3. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah dalam upaya menuju sekolah efektif.

E. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian Administrasi pendidikan khususnya peningkatan profesional Kepala Sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah efektif sehingga mutu pendidikan dapat meningkat disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dasar. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan penjelasan tentang mekanisme kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah efektif
2. Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas bagi kepala sekolah secara optimal sehingga dapat memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah untuk mewujudkan sekolah efektif.
3. Menemukan peluang dan hambatan dalam pengembangan serta peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah yang belum maksimal. Disamping itu dapat mengetahui dampak dari pemberdayaan dari profesional kepala sekolah.
4. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi para manager pendidikan baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kota Bandung tentang bagaimana pemberdayaan kemampuan profesional kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah efektif.

F. Sistematika Tesis.

Tesis yang berjudul “*Pemberdayaan Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Dasar dalam Pengelolaan Pendidikan untuk mewujudkan Sekolah yang Efektif di Lingkungan Cabang Dinas P dan K Kecamatan Sukasari Kota Bandung*” ini disusun dalam lima bab. Setiap babnya secara garis besar berisikan sbb:

Bab *pertama* mengungkapkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian ini. Uraian tersebut mencakup latar belakang masalah, permasalahan dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika tesis.

Bab *kedua* menguraikan tentang tinjauan kepustakaan yang berisikan (A). Pemberdayaan Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Dasar, (B). Pendidikan di Indonesia secara umum, (C) Konsep Dasar Manajemen Pendidikan yang mencakup (1) Pengertian manajemen Kependidikan, (2) Manajemen Pendidikan dasar, (3) Perencanaan Kegiatan dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif, (4) Pelaksanaan Kegiatan dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif, (5) Sistem pengawasan dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif. (D) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang meliputi; (1) Tugas Kepemimpinan Pendidikan; (2). Peranan Kepemimpinan Pendidikan; (3) Kepemimpinan Demokratis; (4) Kepemimpinan Kepala Sekolah; dan (5) Fungsi dan Peranan Kepala Sekolah; (E) Beberapa Indikator Sekolah yang Efektif yang terdiri dari (1) Layanan belajar bagi siswa; (2) Pengelolaan dan Layanan siswa; (3) Sarana dan Prasarana sekolah; (4) Program dan pembiayaan; (5) Partisipasi masyarakat; dan (6) Budaya sekolah dan (E) Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Bab *ketiga* mengungkapkan Metodologi penelitian yang digunakan. Uraian ini terdiri dari proses penelitian yang mencakup metode penelitian. sample

penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis hasil penelitian, dan keabsahan hasil penelitian.

Bab *empat* mengemukakan hasil temuan penelitian yang mencakup (A) Perencanaan Kegiatan dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif pada Sekolah Dasar Negeri Sukarasa Kota Bandung, Sekolah dasar Negeri KPAD Kota Bandung dan Sekolah Dasar Negeri Sarijadi V Kota Bandung (B) Pelaksanaan Kegiatan dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif pada Sekolah Dasar Negeri Sukarasa Kota Bandung, pada Sekolah Dasar Negeri KPAD Kota Bandung, dan Pada Sekolah Dasar Negeri Sarijadi V Kota Bandung; dan (C) Sistem Pengawasan dalam Mewujudkan Sekolah Efektif pada Sekolah Dasar Negeri Sukarasa Kota Bandung, pada Sekolah Dasar Negeri KPAD Kota Bandung dan pada Sekolah Dasar Negeri Sarijadi V Kota Bandung; serta (D) Rangkuman dan Pembahasan.

Bab *lima* merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan penelitian, implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi yang dianggap perlu, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

